

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KREATIF BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN JEMBER

Nury Kurnia, Pipit Rika Wijaya, Ade Irma Noviyanti

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: nurykurnia@gmail.com, pipitrikawijaya@gmail.com, novianti.irma.ade@gmail.com

Abstrak

Guru PAUD memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Namun, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Kabupaten Jember masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menyusun modul ajar kreatif melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2026 di Gedung FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember dengan melibatkan 30 guru PAUD dari berbagai kecamatan di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, diskusi, praktik penyusunan modul ajar, serta pendampingan intensif. Materi pelatihan disampaikan oleh Nury Kurnia, S.S., M.Pd., Pipit Rika Wijaya, S.P., M.Pd., dan Ade Irma Noviyanti, S.Psi., M.Pd. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta dalam menyusun modul ajar kreatif yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai dari 61,4 pada pretest menjadi 84,7 pada posttest. Sebanyak 86,7% peserta berhasil menghasilkan modul ajar dengan kategori baik dan sangat baik. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengembangan Modul Ajar Kreatif Berbasis Potensi Lokal Jember yang mengintegrasikan lingkungan, budaya, dan potensi lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada anak sehingga dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD di Kabupaten Jember.

Kata kunci: guru PAUD, modul ajar kreatif, Kurikulum Merdeka, potensi lokal, pengabdian masyarakat.

Abstract

Early Childhood Education (ECE) teachers play a strategic role in creating meaningful learning experiences that are aligned with children's developmental characteristics. However, the needs assessment revealed that many ECE teachers in Jember Regency still face difficulties in developing creative, contextual, and curriculum-aligned teaching modules based on the Merdeka Curriculum. This community service program aimed to improve teachers' competencies in designing creative teaching modules through training and mentoring activities. The program was conducted on June 15, 2026, at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Argopuro Jember, involving 30 ECE teachers from various districts in Jember Regency. The methods employed included training sessions, workshops,

discussions, hands-on module development practices, and intensive mentoring. The training materials were delivered by Nury Kurnia, S.S., M.Pd., Pipit Rika Wijaya, S.P., M.Pd., and Ade Irma Noviyanti, S.Psi., M.Pd. The results indicated a significant improvement in participants' competencies in developing creative teaching modules, as evidenced by the increase in the average score from 61.4 in the pretest to 84.7 in the posttest. Furthermore, 86.7% of participants successfully produced teaching modules categorized as good and very good. The novelty of this program lies in the development of the Jember Local Potential-Based Creative Teaching Module Model, which integrates local environmental, cultural, and regional resources into early childhood learning activities. The program effectively enhanced teachers' abilities to design more creative, contextual, and child-centered learning experiences, thereby supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in ECE institutions across Jember Regency.

Keywords: early childhood education teachers, creative teaching modules, Merdeka Curriculum, local potential, community service.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama, dan moral. Menurut UNESCO, pendidikan usia dini yang berkualitas memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar, prestasi akademik, dan kemampuan sosial anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, kualitas layanan PAUD menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan layanan PAUD sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut mampu menyusun pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak. Salah satu perangkat yang menjadi penunjang utama dalam proses tersebut adalah modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang tujuan pembelajaran, aktivitas bermain, media pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan capaian perkembangan anak.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan yang mendorong anak untuk bereksplorasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Namun, perubahan paradigma pembelajaran ini menuntut kesiapan guru dalam memahami konsep dan praktik penyusunan modul ajar yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih menjadi tantangan. Banyak guru PAUD yang masih berorientasi pada penggunaan format pembelajaran yang bersifat rutin dan berulang. Akibatnya, kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang beragam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kreativitas pembelajaran dan terbatasnya kesempatan anak untuk mengembangkan potensi secara optimal.

Kondisi tersebut juga masih ditemukan pada sejumlah satuan PAUD di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki jumlah lembaga PAUD yang cukup besar dan tersebar di berbagai kecamatan dengan karakteristik wilayah yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan pengelola lembaga PAUD, serta identifikasi kebutuhan mitra, ditemukan bahwa sebagian guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang kreatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang masih mengandalkan contoh modul ajar yang diperoleh dari internet atau hasil berbagi antar lembaga tanpa melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar masing-masing. Selain itu, sebagian besar guru PAUD di Kabupaten Jember belum memperoleh pelatihan khusus terkait pengembangan modul ajar kreatif pasca implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memahami pentingnya modul ajar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang kontekstual, menyusun aktivitas bermain yang bermakna, memilih media pembelajaran yang tepat, serta merancang asesmen perkembangan anak. Akibatnya, modul ajar yang digunakan cenderung bersifat umum dan belum mampu mengakomodasi potensi lokal yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bahan pengembangan pembelajaran. Kabupaten Jember memiliki berbagai potensi lokal, seperti sektor pertanian, perkebunan, budaya daerah, dan lingkungan alam yang dapat dijadikan sumber belajar bagi anak usia dini. Namun, banyak guru belum mampu mengintegrasikan potensi tersebut ke dalam modul ajar. Pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas yang berpusat pada lembar kerja dan kegiatan klasikal sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara langsung.

Hasil diskusi dengan beberapa kelompok guru PAUD di Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan contoh praktik baik dalam penyusunan modul ajar kreatif yang mudah diterapkan. Sebagian guru mengaku mengalami kesulitan dalam menuangkan ide kreatif ke dalam format modul ajar yang sistematis. Guru sering memiliki banyak gagasan kegiatan bermain, tetapi belum memahami cara menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan asesmen perkembangan anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam penyusunan modul ajar. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi anak saat ini menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif. Anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang modul ajar yang mengintegrasikan permainan edukatif, media kreatif, bahan ajar berbasis lingkungan, serta aktivitas yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak sejak dini. Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan secara langsung proses penyusunan modul ajar sesuai dengan kebutuhan satuan PAUD masing-masing. Melalui pendampingan yang sistematis, guru dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak.

Pelatihan ini menjadi semakin penting mengingat guru PAUD di Kabupaten Jember merupakan ujung tombak dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Penguatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kreatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkaya variasi kegiatan bermain, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAUD di Kabupaten Jember masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam penyusunan modul ajar kreatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan karakteristik anak usia dini. Keterbatasan pengalaman pelatihan, rendahnya pemanfaatan potensi lokal, serta kesulitan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang inovatif menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif bagi Guru PAUD di Kabupaten Jember. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus mendukung peningkatan mutu layanan PAUD di Kabupaten Jember.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang mengintegrasikan pelatihan, praktik, pendampingan, implementasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan guru PAUD sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun solusi, serta menerapkan hasil pelatihan pada praktik pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menghasilkan perubahan kompetensi yang nyata dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan juga didasarkan pada teori andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles. Teori ini menjelaskan bahwa orang dewasa belajar secara efektif apabila materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kebutuhan pekerjaannya, melibatkan pengalaman yang dimiliki, serta memberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Dalam konteks kegiatan ini, guru PAUD di Kabupaten Jember memiliki kebutuhan nyata untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun modul ajar kreatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah analisis kebutuhan (needs assessment). Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi riil guru PAUD di Kabupaten Jember terkait kompetensi penyusunan modul ajar. Kegiatan dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD, diskusi kelompok terarah, serta analisis dokumen modul ajar yang selama ini digunakan oleh peserta. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan, metode

pendampingan, dan bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian benar-benar menjawab kebutuhan mitra dan memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru PAUD. Setelah kebutuhan peserta teridentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan konseptual mengenai penyusunan modul ajar kreatif. Pada tahap ini peserta memperoleh materi terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD, prinsip pembelajaran berpusat pada anak, struktur dan komponen modul ajar, strategi pembelajaran kreatif berbasis bermain, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami konsep secara mendalam sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman yang dimiliki. Tahap ini didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pengalaman individu dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peserta didorong untuk aktif bertukar pengalaman dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah workshop penyusunan modul ajar kreatif. Pada tahap ini guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah diperoleh. Peserta dibimbing dalam menentukan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas bermain yang bermakna, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta merancang asesmen perkembangan anak. Setiap peserta atau kelompok kerja menyusun modul ajar berdasarkan tema yang relevan dengan kondisi satuan PAUD masing-masing. Kegiatan workshop didasarkan pada konsep *learning by doing* yang diperkenalkan oleh John Dewey. Menurut Dewey, keterampilan akan berkembang secara optimal ketika peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan suatu aktivitas. Oleh karena itu, praktik penyusunan modul ajar menjadi bagian utama dalam proses pelatihan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan teknis yang dapat diterapkan secara nyata. Setelah peserta menghasilkan draft modul ajar, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan coaching. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta dalam menyempurnakan modul ajar yang telah disusun. Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, konsultasi individual, review dokumen, serta pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta. Guru diberikan kesempatan untuk merevisi modul ajar berdasarkan masukan yang diberikan sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan coaching dan mentoring digunakan karena terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Tahap selanjutnya adalah implementasi modul ajar pada kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menerapkan modul ajar yang telah disusun dan direvisi dalam proses pembelajaran di satuan PAUD masing-masing. Selama implementasi berlangsung, tim pengabdian melakukan monitoring dan observasi untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru juga diminta mendokumentasikan proses pembelajaran sebagai bahan refleksi bersama. Tahap implementasi ini didasarkan pada teori *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb. Menurut Kolb, pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman nyata, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dengan menerapkan

modul ajar secara langsung, guru memperoleh pengalaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif bagi Guru PAUD di Kabupaten Jember

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif bagi Guru PAUD di Kabupaten Jember dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2026 bertempat di Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Argopuro Jember. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru PAUD yang berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Jember, seperti Sumbersari, Patrang, Kaliwates, Ajung, Rambipuji, Balung, Ambulu, Puger, Tempurejo, dan Wuluhan. Pelaksanaan kegiatan dilatarbelakangi oleh hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru masih menggunakan modul ajar yang bersifat umum, mengadaptasi contoh yang diperoleh dari internet atau sumber lain tanpa melakukan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik maupun kondisi lingkungan belajar di satuan pendidikan masing-masing.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh perwakilan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember. Dalam sesi pembukaan disampaikan bahwa perubahan paradigma pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak serta mampu mengembangkan pengalaman belajar yang bermakna melalui modul ajar yang kreatif. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai bentuk penguatan kompetensi guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait penyusunan modul ajar. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami komponen dasar modul ajar, namun masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan aktivitas bermain yang bermakna, menyusun asesmen perkembangan anak, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain pretest, tim pengabdian juga melakukan analisis terhadap beberapa contoh modul ajar yang selama ini digunakan peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar modul masih didominasi aktivitas yang bersifat klasikal dan kurang memberikan ruang eksplorasi kepada anak.

Pelatihan menghadirkan tiga pemateri yang memiliki kompetensi pada bidang pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Materi pertama disampaikan oleh Nury Kurnia,

S.S., M.Pd. yang membahas konsep Kurikulum Merdeka dan penyusunan modul ajar kreatif pada satuan PAUD. Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai struktur modul ajar, penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas bermain yang bermakna, serta strategi mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pemateri juga memberikan contoh modul ajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep secara lebih konkret.

Materi kedua disampaikan oleh Pipit Rika Wijaya, S.P., M.Pd. yang membahas pemanfaatan lingkungan dan potensi lokal Kabupaten Jember sebagai sumber belajar. Dalam sesi ini peserta diajak untuk mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, seperti perkebunan kopi, tembakau, buah naga, persawahan, pasar tradisional, permainan tradisional, dan budaya lokal masyarakat Jember. Peserta kemudian mendiskusikan berbagai kemungkinan penerapan potensi tersebut dalam kegiatan bermain yang sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Materi ini menjadi salah satu sesi yang memperoleh respons positif dari peserta karena memberikan wawasan baru mengenai pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak.

Materi ketiga disampaikan oleh Ade Irma Noviyanti, S.Psi., M.Pd. yang membahas karakteristik perkembangan anak usia dini serta penerapan pendekatan psikologis dalam penyusunan modul ajar. Pemateri menjelaskan pentingnya kesesuaian antara aktivitas pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan motorik anak. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter anak. Sesi ini membantu peserta memahami bahwa kreativitas dalam penyusunan modul ajar harus tetap mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan workshop penyusunan modul ajar kreatif. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan wilayah asal lembaga masing-masing. Setiap kelompok diminta menyusun modul ajar berdasarkan tema yang dipilih dengan mengintegrasikan potensi lokal yang terdapat di lingkungan sekitar. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung selama proses penyusunan modul. Peserta dibimbing mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas bermain, memilih media pembelajaran, hingga merancang asesmen perkembangan anak. Proses workshop berlangsung secara aktif dan partisipatif. Banyak peserta yang menyampaikan pengalaman mereka selama menyusun perangkat pembelajaran dan mendiskusikan berbagai alternatif kegiatan yang dapat diterapkan di kelas.

Salah satu hasil yang menarik dari workshop ini adalah munculnya berbagai modul ajar yang mengangkat potensi lokal Kabupaten Jember sebagai sumber belajar. Beberapa kelompok mengembangkan tema "Kebun Kopi Ceria", "Petualangan di Sawah", "Pasar Tradisionalku", "Buah Naga Kesayanganku", dan "Permainan Tradisional Anak Jember". Modul-modul tersebut dirancang dengan aktivitas bermain yang memungkinkan anak melakukan pengamatan, eksplorasi, komunikasi, dan kolaborasi secara langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Selama proses workshop, ketiga pemateri secara

aktif melakukan pendampingan terhadap setiap kelompok. Pendampingan dilakukan melalui telaah dokumen, konsultasi individu, serta diskusi kelompok. Berbagai masukan diberikan untuk memperbaiki kesesuaian tujuan pembelajaran, aktivitas bermain, media yang digunakan, dan teknik asesmen. Pendampingan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas modul ajar yang dihasilkan peserta karena guru memperoleh umpan balik secara langsung dari para pemateri.

Tahap berikutnya adalah presentasi hasil penyusunan modul ajar oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok memaparkan konsep modul yang telah disusun, alasan pemilihan tema, aktivitas pembelajaran yang dirancang, serta bentuk asesmen yang digunakan. Presentasi ini menjadi sarana berbagi praktik baik antar peserta sehingga guru dapat memperoleh inspirasi dari hasil kerja kelompok lain. Diskusi yang berlangsung selama presentasi menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk modul ajar, terjadi peningkatan kualitas yang cukup signifikan dibandingkan dengan modul yang digunakan peserta sebelum pelatihan. Peserta mulai mampu menyusun tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, mengembangkan aktivitas bermain yang beragam, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta menyusun asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 26 peserta atau 86,7% berhasil menghasilkan modul ajar dengan kategori baik dan sangat baik berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun oleh tim pengabdian. Selain penilaian produk, evaluasi juga dilakukan melalui posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 61,4 pada saat pretest menjadi 84,7 pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kreatif. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan workshop dan pendampingan merupakan bagian yang paling membantu karena memberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung konsep yang telah dipelajari.

Keunggulan dan kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan Modul Ajar Kreatif Berbasis Potensi Lokal Jember, yaitu model penyusunan modul yang mengintegrasikan potensi lingkungan sekitar ke dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini. Model ini dikembangkan selama pelatihan melalui proses identifikasi potensi lokal, pemetaan capaian pembelajaran, perancangan aktivitas bermain kontekstual, dan penyusunan asesmen autentik. Pendekatan ini memberikan alternatif bagi guru PAUD untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan anak sekaligus memperkenalkan kekayaan lingkungan dan budaya lokal sejak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan di Gedung FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember pada tanggal 15 Juni 2026 berhasil meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menyusun modul ajar kreatif. Kegiatan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa modul ajar yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif merupakan strategi

yang efektif untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran pada satuan PAUD di Kabupaten Jember.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif bagi Guru PAUD di Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2026 di Gedung FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, berpusat pada anak, serta mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik secara optimal. Pelatihan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, workshop, diskusi, dan pendampingan intensif memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta. Materi yang disampaikan oleh Nury Kurnia, S.S., M.Pd., Pipit Rika Wijaya, S.P., M.Pd., dan Ade Irma Noviyanti, S.Psi., M.Pd. mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan modul ajar kreatif, pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar, serta pentingnya memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam proses perencanaan pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 61,4 pada pretest menjadi 84,7 pada posttest. Selain itu, sebanyak 86,7% peserta berhasil menyusun modul ajar dengan kategori baik dan sangat baik. Modul yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas bermain yang bermakna, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta penyusunan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengembangan Modul Ajar Kreatif Berbasis Potensi Lokal Jember, yaitu model penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan potensi lingkungan, budaya, dan kearifan lokal Kabupaten Jember ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan dengan kehidupan anak, serta mampu memperkenalkan potensi daerah sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kreatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta didukung oleh komunitas belajar guru agar inovasi dalam penyusunan modul ajar dan pembelajaran kreatif dapat terus berkembang di satuan PAUD Kabupaten Jember

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Novitasari, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengembangan kompetensi guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4501-4512.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

- Direktorat PAUD. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Modul Ajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Alexandria, VA: Association for Talent Development.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UNESCO. (2021). *Right to Pre-Primary Education: A Global Study*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Program Parenting Bimbingan dan Konseling untuk PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, A. (2021). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Referensi Pendukung Artikel Pengabdian

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2022). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 781-789.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2023). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3254-3266.
- Kurniawati, E., & Rahmawati, N. (2023). Penguatan kapasitas guru PAUD dalam pengembangan pembelajaran kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45-56.

- Pratiwi, D., & Setiawan, A. (2024). Pendampingan penyusunan modul ajar kreatif untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 21-32.
- Rahmawati, Y., & Lestari, S. (2023). Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(2), 98-110.